

Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru

Siti Fadillah

Program Studi PG-PAUD Universitas Lancang Kuning
e-mail: sitifadillah@unilak.ac.id

Abstrak

Perilaku Prososial adalah perilaku sukarela kepada orang lain yang merupakan keterampilan sosial anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial pada anak kelompok B taman kanak-kanak di kelurahan umban sari. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain treatment by level 2x2t. Populasi adalah seluruh TK di Kelurahan Umban Sari. Sampel dalam penelitian ini adalah TK Dayyinah Kids dengan jumlah anak sebanyak 38 Orang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *stratified multistage cluster random sampling*. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kecerdasan intrapersonal. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Perilaku prososial anak yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada pembelajaran yang berpusat pada guru 2) Terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial, 3) Kemampuan prososial anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi yang diberikan pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari skor perilaku prososial anak yang diberikan pembelajaran dengan strategi berpusat pada guru, 4) Kemampuan prososial anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah yang diberikan strategi pembelajaran berpusat pada guru memiliki pengaruh yang lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan perilaku prososial anak yang diberikan pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*).

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning), Kecerdasan Intrapersonal, Kemampuan Sosial*

Abstract

Prosocial behavior is voluntary behavior to others as a result of early childhood social skills. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of cooperative learning and intrapersonal intelligence on prosocial behavior in children in group B of kindergarten in the village of umban sari. This research method uses experimental research with 2x2t treatment by level design. The population is all kindergartens in Umban Sari Village. The sample in this study was Dayyinah Kids Kindergarten with 38 children. The sample collection technique uses stratified multistage cluster random sampling technique. Data analysis techniques using two-way ANAVA. The instrument used is an intrapersonal intelligence observation sheet. The results obtained are: 1) child prosocial behavior that is

given cooperative learning strategies (cooperative learning) has a higher influence than teacher-centered learning 2) There is an effect of interaction between cooperative learning and intrapersonal intelligence on prosocial behavior, 3) Ability prosocial children who have high intrapersonal intelligence who are given cooperative learning (cooperative learning) have a higher influence than the scores of prosocial behavior of children who are given learning with a teacher-centered strategy, 4) prosocial ability of children who have low intrapersonal intelligence given learning strategies centered on The teacher has a higher influence than the prosocial behavior of children who are given cooperative learning.

Keywords: Learning Strategy, Cooperative Learning, Intrapersonal Intelligence, Social Ability

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age* karena pada usia inilah anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Selain itu usia keemasan merupakan masa yang paling penting untuk pembentukan pengetahuan dan perilaku anak. Pada masa ini kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Seluruh aspek perkembangan berkembang dengan pesat termasuk perkembangan prososial yang merupakan aspek perkembangan sosial anak usia dini.

Perilaku prososial anak usia 5-6 tahun sangat penting di kembangkan sebagai upaya mengatasi perilaku anti sosial. Perilaku prososial adalah perilaku sukarela kepada orang lain sebagai dari keterampilan sosial anak usia dini. Perilaku prososial dapat dikembangkan

melalui proses belajar dan bermain dengan penanaman nilai dan pemberian contoh dalam berperilaku. Perilaku prososial sederhana yang bisa ditanamkan dan harus berkembang pada anak usia dini adalah perilaku seperti mau berempati, bisa bekerjasama, mau berbagi, dan tindakan menolong yang mengutamakan orang lain. Pada kenyataannya di era globalisasi saat ini menunjukkan semakin lunturnya perilaku prososial dari kehidupan bermasyarakat khususnya anak usia dini, seperti sikap tidak mau menolong, kepedulian terhadap orang lain yang sangat rendah, kurang menghargai pendapat dan karya orang lain, tidak bisa bekerja sama dengan baik, dan solidaritas sosial yang sangat rendah.

Untuk dapat meningkatkan perilaku prososial khususnya pada anak usia dini di kelompok B dibutuhkan stimulasi pengajaran yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk

memberikan pengetahuan kepada anak mengenai perilaku prososial tersebut. Perilaku prososial anak usia 5-6 tahun sangat penting di kembangkan sebagai upaya mengatasi perilaku anti sosial yang mulai ditunjukkan oleh anak-anak usia dini di Indonesia pada saat ini, seperti perilaku agresif, menunjukkan sikap egois (mementingkan diri sendiri), tidak menghargai karya orang lain, bermusuhan, sikap tidak sabar, dan melanggar aturan yang berlaku.

Salah satu cara untuk dapat menanamkan nilai-nilai prososial pada anak adalah pendidikan yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membangun komunikasi antar anak. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*).

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara anak belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*

karena mereka beranggapan telah biasa melakukannya dalam bentuk belajar kelompok.

KAJIAN TEORI

1. Kecerdasan

Menurut Howard Gardner kecerdasan adalah potensi yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai suatu kebudayaan tertentu dan keputusan yang dibuat oleh pribadi atau keluarga, guru sekolah dan lain sebagainya. Orang berfikir menggunakan pikiran (intelekt) nya, cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan kecerdasannya.

Menurut Ngalim Purwanto (2006 : 52) mengemukakan bahwa “Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”.

2. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti, perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya, dan menggunakannya untuk memahami

dan membimbing tingkah laku sendiri (Gardner, 1993:24-25).

Amstrong (2002:4) berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berfikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah berfikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, dan menulis introspeksi.

Campbell, Campbell, dan Dickinson (2002:204-229) menjelaskan bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal antara lain refles, perasaan *self analysis*, keyakinan diri, mengagumi diri sendiri, organisasi waktu, dan perencanaan untuk masa depan.

West (2008: 34) intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang lain sekalipun. Sebagai contoh, ketika anda sedang bersama dengan denganseseorang, apa yang anda

pikirkan merupakan komunikasi intrapersonal. Pada teoretik komunikasi intrapersonal sering kali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Komunikasi intrapersonal biasanya lebih sering berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini juga mencakup saat di mana kita membayangkan, mempersepsikan, melamun, dan menyelesaikan masalah dalam hidup kita.

Menurut Santrock Anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan terlihat lebih mandiri, memiliki kemauan yang keras, penuh percaya diri, memiliki tujuan-tujuan tertentu, tidak mengalami masalah ketika dibiarkan “bekerja sendiri karena mereka cenderung memiliki gaya “belajar” tersendiri, suka menyendiri dan merenung. Anak-anak yang cerdas dalam intrapersonal, walaupun memiliki kemauan kuat tetapi mereka mampu mengubah target ketika target awal gagal. Mereka mampu belajar dari kegagalan dan memahami kekuatan serta kelemahan mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka dapat dengan tepat mengungkapkan perasaannya (Armstrong,1996). Selain itu, mereka juga mampu menghargai diri sendiri dan

memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berhubungan secara dekat.

Menurut Trianto (2007:42) Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Suprijono Agus (2010:54) Model pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.

Menurut Jonhson dalam Sugiyanto (2007) CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Menurut Baron dan Byrne (2004:86) mendefinisikan perilaku prososial adalah semua tindakan apapun yang dilakukan untuk keuntungan orang lain atau secara umum dapat disimpulkan suatu tindakan

yang berupa menolong orang lain yang mendapatkan pertolongan tanpa harus menerima imbalan atau balasan yang dirasakan langsung oleh orang yang memberikan pertolongan, walaupun terkadang perilaku tersebut mengandung resiko bagi orang yang memberikan pertolongan. Crozier dan Tincani menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan kebalikan dari perilaku anti sosial. Perilaku Prososial meliputi Intervensi seseorang pada saat kondisi darurat seperti beramal, bekerjasama, menyumbang, menolong, berkorban dan berbagi.

Janice berpendapat perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya, dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain.

Perilaku prososial adalah perilaku yang memberikan manfaat kepada orang lain, yaitu berbagi (memberikan barang atau cerita), menolong (melakukan sesuatu untuk memudahkan pihak kedua), menunjukkan kasih sayang secara fisik agar pihak kedua merasa lebih nyaman dan tenang, memberikan dukungan, serta kerja sama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen dengan rancangan faktorial 2×2 *treatment by level* untuk membandingkan dua perilaku prososial yang berbeda, yakni antara perilaku prososial menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan perilaku prososial menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada anak dengan variabel atribut kecerdasan intrapersonal.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester I tahun pelajaran 2017/2018, bulan Agustus sampai dengan September 2018. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B Taman Kanak-kanak di Kelurahan Umban Sari, kota Pekanbaru. Sedangkan sampel penelitian adalah anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Dayyinah Kids yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 18 anak, dan kelas eksperimen sebanyak 20 anak.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified multistage cluster random sampling*. Pengumpulan data untuk mengukur perilaku prososial dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Desain penelitian dengan

menggunakan rancangan faktorial 2×2 *treatment by level*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *uji Liliefors* dapat ditarik kesimpulan bahwa L_{hitung} pada delapan kelompok data penelitian lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 untuk $N=20$ dan $N=10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan kelompok data berdistribusi normal. Berdasarkan pada hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan *uji Barlett*, dapat dilihat bahwa harga X^2_{hitung} untuk seluruh kelompok sampel adalah 7.374 lebih kecil dari X^2_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05, yaitu 7,81. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi mempunyai varians yang sama besar atau homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

1. **Perbedaan perilaku prososial pada anak yang menggunakan pembelajaran kooperatif (cooperatif learning) lebih tinggi dibandingkan**

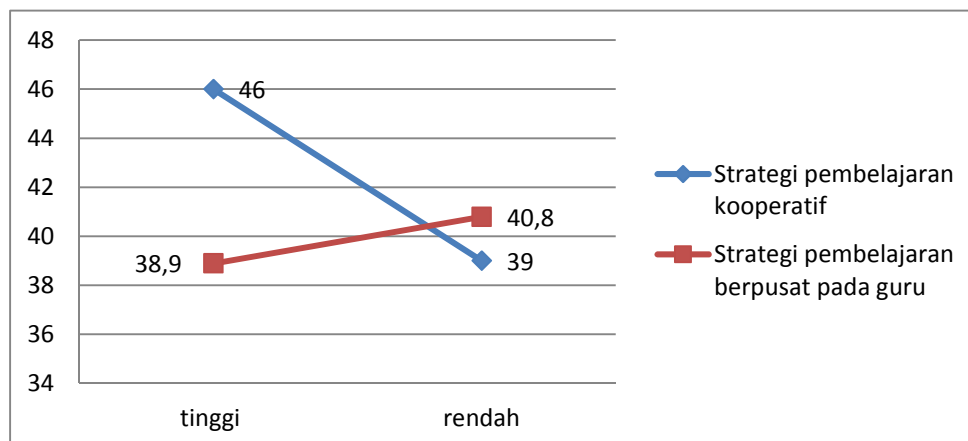
dengan anak yang menggunakan pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 10,065 > F_{tabel} = 4,11$ pada taraf signifikan $= 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan perilaku prososial antara kedua kelompok anak yang diberi perlakuan dua strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) dan strategi pembelajaran berpusat pada anak secara keseluruhan terbukti signifikan. Oleh karena itu, perilaku prososial yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) $\bar{X} = 42,45$ lebih baik secara nyata dibandingkan yang menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada guru $\bar{X} = 39,9$. Hal ini berarti hipotesis penelitian secara keseluruhan adalah perilaku prososial yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif*

leaning) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada guru.

2. Terdapat Interaksi antara pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) dengan kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial (INT A X B)

Hasil perhitungan ANAVA dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis kedua yang disajikan dalam tabel ANAVA pada baris interaksi A X B menunjukkan bahwa H_0 ditolak berdasarkan nilai $F_{hitung} = 30,654 > F_{tabel} (0,05) = 4,11$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial. Rangkuman hasil perhitungan data melalui ANAVA 2x2 dapat dilihat pada Gambar 4.9 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Interaksi Bentuk pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dengan kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai rata-rata skor perilaku prososial pada setiap perlakuan dari penerapan pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) dengan kecerdasan intrapersonal anak saling berpotongan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara kedua variabel, yaitu strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) dengan kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial.

3. Perbedaan perilaku prososial anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi dan diberikan pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diberi pembelajaran berpusat pada guru

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan *Uji Tukey* adalah untuk membandingkan perilaku prososial kelompok anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan yang diberikan strategi pembelajaran berpusat pada guru diperoleh nilai $Q_{hitung} = 10.83$ lebih besar daripada $Q_{tabel} = 4,33$ atau $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf signifikan $= 0.05$, dengan demikian H_0

ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima. Selain itu, skor rata-rata anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) $\bar{X} = 46$ lebih tinggi secara nyata dibandingkan yang diberikan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru $\bar{X} = 39$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial kelompok anak yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang diberikan strategi pembelajaran berpusat pada guru yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.

4. Perilaku prososial anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah dan diberikan pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diberi pembelajaran berpusat pada guru.

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan *Uji Tukey* adalah untuk membandingkan perilaku prososial kelompok anak yang memiliki

kecerdasan intrapersonal rendah yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan yang diberikan strategi pembelajaran berpusat pada guru diperoleh nilai $Q_{hitung} = -1,9$ lebih kecil daripada $Q_{tabel} = 4,33$ atau $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ pada taraf signifikan $= 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Sehingga dapat ditafsirkan tidak dapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran yang signifikan.

Oleh karena itu, kelompok anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) $\bar{X} = 38,9$ lebih rendah secara nyata dibandingkan dengan yang diberikan strategi berpusat pada guru $\bar{X} = 40,8$. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian kelompok anak memiliki kecerdasan intrapersonal rendah yang diberikan strategi pembelajaran berpusat pada guru lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) terhadap perilaku prososial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan kecerdasan linguistik terhadap perilaku prososial dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Perilaku prososial anak yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada strategi pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini berdasarkan perhitungan analisis varians (ANOVA) dua jalur yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 10,065 > F_{tabel} = 4,11$ pada taraf signifikan $= 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima.

2. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial. Hal ini berdasarkan perhitungan analisis varians (ANOVA) dua jalur yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 30,654 > F_{tabel} (0,05) = 4,11$ pada taraf signifikan $= 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan kecerdasan

intrapersonal terhadap perilaku prososial.

3. Perilaku prososial anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*) memiliki pengaruh yang lebih tinggi skor anak dari perilaku prososial taraf signifikan = 0.05, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima.

4. Perilaku prososial anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah yang diberikan strategi pembelajaran berpusat pada guru memiliki pengaruh yang lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan perilaku prososial anak yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif leaning*). Hal ini berdasarkan perhitungan analisis varians (ANAVA) tahap lanjut dengan Uji *Tukey* diperoleh nilai $Q_{hitung} = -1,9$ lebih kecil daripada $Q_{tabel} = 4,33$ atau $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ pada taraf signifikan = 0.05, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima.

yang diberikan strategi pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini berdasarkan pada perhitungan analisis varians (ANAVA) tahap lanjut dengan Uji *Tukey* diperoleh nilai $Q_{hitung} = 10.83$ lebih besar dari pada $Q_{tabel} = 4,33$ atau $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2010). *Pengertian dan Macam Macam Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. [Online]. Tersedia : <http://nesaci.com/pengertian-dan-macam-macam-model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning.html> [17mei2012]
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta, Rineka Cipta.
- Diane Trister Dodge, Laura J. Colker, Cate Heroman, *The Creative Curriculum for Preschool*, fourth edition, Eashington DC: Teaching Strategies Inc, 2002.
- Gunawan, Adi w. 2006. *Genius learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lisa A.Wright and Rebecca B.McCathren, *Utilizing Social Stories to Increase Prosocial Behavior and Reduce Problem Behavior in Young Children with Autism, Child Development Research Volume 2012, Article ID*

- 357291, 13 pages
doi:10.1155/2012/357291.
- Maulida, Novita. 2012. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Divisions) Berbantuan Modul Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Batang. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Efastri, S. M., Fadillah, S., & Sari, Y. N. (2018). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN PROSOSIAL MAHASISWA SEMESTER VI PG-PAUD FKIP UNILAK. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 140-148.
- Sharan, Shlomo. (2012). *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks
- Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational Research An Introduction Rourth Edition*, New York : Logman 1983.

